

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terbentuknya masyarakat yang gemar belajar. Salah satu cara belajar yang paling efektif adalah melalui aktivitas membaca. Minat baca dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk melakukan aktivitas membaca secara sukarela dan berkelanjutan (Fahmy et al., 2021). Minat baca menjadi hal yang paling dasar yang harus dimiliki oleh seseorang. Minat membaca dapat ditumbuhkan dan dikembangkan melalui berbagai aktivitas yang melibatkan seluruh keterampilan baik menyimak, melihat dan berbicara dengan segenap sisi kognisi, emosional dan sosial manusia. Ketika minat membaca telah memenuhi diri seseorang sehingga sangat senang membaca maka hal itu akan menjadi kegemaran membaca.

Kegiatan pembudayaan gemar membaca di masyarakat merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan dalam Pembukaan UUD 1945, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Karakter gemar membaca menurut Kementerian Pendidikan Nasional merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan secara sukarela dengan meluangkan waktu untuk membaca berbagai sumber, seperti buku, internet, majalah, koran, maupun media lainnya, yang memberikan manfaat bagi diri sendiri (Febriandari, 2019). Kegemaran membaca sebagai sebuah sikap dapat terlihat dari adanya ketertarikan individu terhadap kegiatan membaca yang disertai dengan

antusiasme serta rasa senang yang tinggi. Kebiasaan ini bermula dari minat membaca, yakni kecenderungan hati, perhatian, atau rasa suka terhadap aktivitas membaca.

Seiring dengan perkembangan zaman, kebiasaan membaca masyarakat juga mengalami perubahan. Era digital telah mengubah cara individu dalam mengakses dan mengonsumsi informasi. Membaca tidak lagi terbatas pada buku cetak, tetapi juga melalui berbagai platform digital seperti *e-book*, artikel online, dan media sosial. Data dari Perpustakaan Nasional menunjukkan adanya peningkatan tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia. Pada tahun 2023, tingkat kegemaran membaca mencapai 66,77 poin, kemudian meningkat menjadi 72,44 poin pada tahun 2024. Kenaikan ini menunjukkan adanya perkembangan positif dalam budaya membaca masyarakat Indonesia (Kompas.com, 2025).

Meskipun demikian, peningkatan tersebut masih perlu diimbangi dengan peran yang lebih terarah dan berkelanjutan. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pengenalan literasi sejak dini, penguatan peran keluarga dan lembaga pendidikan, serta pemanfaatan teknologi informasi secara bijak. Selain itu, keterlibatan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam menciptakan masyarakat yang gemar membaca. Kegemaran membaca tidak hanya sebatas kemampuan membaca teks, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menganalisis, dan memanfaatkan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, komunitas terbentuk berdasarkan kesamaan minat, terutama komunitas literasi, hadir

sebagai mekanisme sosial yang memiliki relevansi tinggi. Komunitas literasi tidak sekadar menjadi wadah untuk kegiatan membaca, tetapi juga berperan dalam menyediakan ruang interaksi, berbagi pemikiran, serta membangun hubungan sosial yang lebih erat dan bersifat personal (Khair, 2026).

Berdasarkan UU Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pada bab XIII pasal 48, Pembudayaan Kegemaran Membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat (Sanjaya et al., 2025). Komunitas Malang *Book Party* merupakan salah satu dari 50 cabang regional Komunitas Indonesia *Book Party* yang berpusat di Jakarta yang digagas oleh Samuel Pandiaga dan empat temannya yang berdiri pada 22 Oktober 2023. Alasan terbentuknya Komunitas *book party* ini karena adanya kegelisahan para pemuda ketika mengetahui minat baca dan literasi di Indonesia masih tergolong rendah. Berdirinya Komunitas Malang *Book Party* bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang cinta terhadap buku dan menghapus stigma negatif bahwa membaca buku adalah hal yang membosankan. Komunitas Malang *Book Party* membuktikan bahwa literasi bukan hanya tentang membaca, tetapi juga alat untuk berpikir kritis dan berkontribusi pada perubahan sosial.

Penelitian ini menggunakan Teori Struktural Fungsional yang mencakup: (1)*Adaptation* (Adaptasi), (2)*Goal Attainment* (Pencapaian tujuan), (3)*Integration* (Integritas) dan (4)*Latency* (Pemeliharaan pola) yang dikemukakan oleh TalCott Parsons (1951) sebagai teori utama. Teori

Struktural Fungsional menyoroti bagaimana sebuah komunitas dapat bertahan dan berkembang dengan memenuhi empat indikator tersebut (Parsons, 1951). Teori ini membahas bagaimana fungsi lembaga sosial, struktur sosial, serta tindakan sosial tertentu bekerja dalam kehidupan masyarakat. Dalam pembahasan mengenai teori struktural fungsional, TalCott Parsons menjelaskan bahwa sistem sosial yang ada dalam masyarakat terdiri atas beberapa aktor individu, dimana aktor individu tersebut melakukan interaksi dengan individu lainnya secara terstruktur dalam suatu organisasi atau lembaga.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ramadhani dan Saputra (2022) menunjukkan bahwa pemberdayaan komunitas Rumah Baca Cendekia melalui pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) efektif dalam meningkatkan minat baca anak-anak di Desa Kederasan Panjang. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan antusiasme anak dalam kegiatan membaca dan belajar setelah adanya pendampingan serta penyediaan sarana rumah baca yang menarik. Selain itu, pemanfaatan aset lokal seperti dukungan masyarakat, lembaga desa, dan fasilitas yang tersedia turut berperan dalam menciptakan lingkungan literasi yang kondusif. Partisipasi masyarakat yang tinggi juga menjadi faktor pendukung keberhasilan program, sehingga kegiatan rumah baca memiliki potensi untuk berkelanjutan dalam meningkatkan budaya literasi masyarakat. Adapun perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan

penelitian saat ini terletak pada metode penelitian yang digunakan serta teori utama yang dijadikan landasan.

Dari hasil pengamatan diketahui terdapat beberapa komunitas literasi di Kota Malang seperti Komunitas Pelangi Sastra Malang, Komunitas Kalimetro, Komunitas Sabtu Membaca, Komunitas Gubuk Tulis, Komunitas Gerilnya Literasi, Komunitas Pojok Peradaban, Komunitas Duduk Baca dan Komunitas Malang *Book Party*. Dari berbagai komunitas yang ada di Kota Malang, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada Komunitas Malang *Book Party*. Keputusan ini diambil berdasarkan keunggulan yang dimiliki oleh Komunitas Malang *Book Party*. Komunitas Malang *Book Party* memiliki konsep kegiatan yang berbeda dengan komunitas literasi lainnya, dimana komunitas Malang *Book Party* memiliki agenda rutin di setiap minggu hingga mengadakan *event* tahunan. Sehingga adanya Komunitas Malang *Book Party* ini mendapat banyak antusias dari masyarakat di Kota Malang, terutama dari kalangan mahasiswa dan generasi muda.

Kegiatan yang dilakukan Komunitas Malang *Book Party* antara lain seperti (1) *Book Party Regular* (piknik sambil baca buku dan diskusi di ruang publik) dilakukan rutin satu minggu sekali, dibagi menjadi 4 sesi yaitu *silent reading* (sesi membaca buku), *sharing session* (merivew buku yang telah dibaca), dan *special activity* (biasanya diadakan *games* dan *quick question* dadakan) serta *closing session* (sesi penutup dan foto bersama). Kegiatan ini dilakukan di berbagai tempat di Kota Malang secara bergantian seperti di

Taman, *Coffe Shop*, Alun-alun dll. (2) *Special event*, yaitu kegiatan di luar *Book Party Regular*. Kegiatannya seperti *Talkeracy* (*Talkshow* seputar literasi bersama berbagai narasumber) yang umumnya dijadwalkan satu kali dalam satu tahun, Panggung Ketjil (wadah untuk bercerita dengan berbagai medium yang aman) umumnya dilakukan 6 bulan sekali, Pusreng (Perpustakaan Bareng), *Collaboration* (berkolaborasi dengan komunitas literasi maupun non literasi), biasanya dilakukan dua bulan sekali.

Komunitas Malang *Book Party* berdiri pada Januari 2024, pada saat itu masih beranggotakan 6 orang kemudian terus berkembang hingga saat ini pengikutnya rata-rata 30-50 orang. Peserta yang hadir dan bergabung Komunitas Malang *Book Party* tidak hanya dari Kota Malang, tetapi juga dari berbagai daerah seperti Blitar, Tulungagung, Kediri dll. Peneliti tertarik mengambil judul ini karena Komunitas Malang *Book Party* memiliki keunikan dan daya tarik tersendiri dibandingkan komunitas literasi lainnya, yaitu melalui konsep kegiatan yang kreatif, interaktif, dan dilakukan secara rutin di ruang publik sehingga mampu menarik minat generasi muda untuk terlibat dalam aktivitas literasi. Selain itu, tingginya antusiasme masyarakat, khususnya mahasiswa dan anak muda, menunjukkan bahwa komunitas ini memiliki potensi besar dalam membangun karakter gemar membaca.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan diatas, memberikan motivasi kepada peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai peran komunitas Malang *Book Party* di dalam sebuah karya Ilmiah dengan

mengangkat judul **“Peran Komunitas Malang *Book Party* Dalam Membangun Karakter Gemar membaca Pada Masyarakat”**

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Melihat fenomena permasalahan yang ada, peneliti dirasa perlu membatasi beberapa masalah utama yaitu pertama, penelitian ini membahas mengenai Peran Komunitas Malang *Book Party* dalam membangun karakter gemar membaca pada masyarakat khususnya yang mengikuti komunitas Malang *Book Party*. Kedua, peneliti mengidentifikasi hambatan yang dihadapi oleh Komunitas Malang *Book Party* dalam memupuk minat membaca pada masyarakat. Kedua hal tersebut dirasa penting untuk diteliti karena dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran nyata komunitas literasi dalam membangun karakter gemar membaca di masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga penting untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan literasi, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam merumuskan strategi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam terkait peran Komunitas Malang *Book Party* dalam membangun karakter gemar membaca pada masyarakat. Pendekatan ini dipilih karena dianggap mampu menggambarkan kondisi nyata di lapangan secara sistematis, faktual, dan akurat, serta memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam

mengenai aktivitas, strategi, dan hambatan yang dihadapi oleh komunitas dalam peran membangun karakter gemar membaca masyarakat

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Komunitas Malang *Book Party* dalam Membangun Karakter Gemar Membaca pada Masyarakat?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi Komunitas Malang *Book Party* dalam Membangun Karakter Gemar Membaca pada Masyarakat ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Peran Komunitas Malang *Book Party* dalam Membangun Karakter Gemar Membaca pada Masyarakat.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi Komunitas Malang *Book Party* dalam Membangun Karakter Gemar Membaca pada Masyarakat.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi yang berkaitan dengan komunitas dan literasi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, terutama mengenai peran peningkatan karakter gemar membaca melalui pendekatan komunitas. Penelitian ini juga diharapkan dapat

memperkaya kajian teoritis mengenai konsep gemar baca, budaya literasi, serta peran komunitas dalam membangun kebiasaan membaca di masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Komunitas Malang *Book Party*

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam mengembangkan program dan strategi kegiatan literasi yang lebih efektif dalam membangun karakter gemar membaca di masyarakat.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya membaca serta mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan literasi, khususnya yang diselenggarakan oleh komunitas.

c. Bagi Pemerintah Daerah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan dan program yang mendukung peningkatan budaya literasi di Kota Malang.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan acuan dalam melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan literasi, komunitas, maupun minat baca masyarakat.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada peran Komunitas Malang *Book Party* dalam membangun karakter gemar membaca masyarakat Kota Malang. Subjek dalam penelitian ini meliputi pengurus dan anggota Komunitas Malang *Book Party*, serta masyarakat yang terlibat dalam kegiatan komunitas tersebut. Penelitian ini difokuskan pada Peran, bentuk kegiatan dan strategi yang dilakukan komunitas dalam membangun kebiasaan membaca, serta faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi komunitas.

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Malang, khususnya pada kegiatan yang diselenggarakan oleh Komunitas Malang *Book Party*. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena komunitas ini merupakan salah satu komunitas literasi yang aktif dan konsisten dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan minat membaca masyarakat. Selain itu, komunitas ini memiliki karakteristik kegiatan yang menarik dan inovatif, sehingga relevan untuk diteliti dalam konteks membangun karakter gemar membaca

G. Penegasan Istilah

1. Komunitas Malang *Book Party*

Menurut McMillan dan Charvis (1986) di dalam (Malau, 2021), mengatakan bahwa komunitas merupakan Kumpulan dari para anggotanya yang memiliki rasa saling memiliki, terikat diantara satu dan lainnta dan percaya bahwa kebutuhan para anggota akan terpenuhi selama para anggotanya berkomitmen untuk terus bersama-sama.

Sebelumnya, Hillery, George Jr. (1955) berpendapat terlebih dahulu dengan melakukan studi tentang komunitas dalam psikologi rural, komunitas adalah hal yang dibangun dengan fisik atau lokasi geografi dan kesamaan dasar akan kesukaan (*interest*) atau kebutuhan (*needs*).

Komunitas Malang *Book Party* adalah salah satu dari 50 cabang regional dari Komunitas Indonesia *Book Party* yang berpusat di Jakarta yang digagas oleh Samuel Pandiaga dan empat temannya berdiri pada 22 Oktober 2023. Komunitas Malang *Book Party* bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang cinta terhadap buku dengan menciptakan wadah yang inklusif, meningkatkan akses dan ketersediaan buku terutama di daerah terpencil, menyelenggarakan kegiatan literasi rutin di ruang public dan berkolaborasi dengan organisasi pemerintah.

2. Karakter Gemar membaca

Kegemaran membaca sebagai suatu sikap dapat tercermin dari adanya ketertarikan seseorang terhadap aktivitas membaca yang disertai dengan antusiasme dan perasaan senang yang tinggi. Kegemaran ini berawal dari munculnya minat membaca, yaitu kecenderungan hati, perhatian, atau rasa suka terhadap kegiatan membaca. Minat membaca sendiri dapat ditumbuhkan serta dikembangkan melalui berbagai aktivitas yang melibatkan keterampilan menyimak, melihat, dan berbicara, serta didukung oleh aspek kognitif, emosional, dan sosial individu. Apabila minat

membaca tersebut telah berkembang secara kuat dalam diri seseorang hingga menimbulkan rasa sangat senang dalam membaca, maka hal itu akan berkembang menjadi kegemaran membaca. Dengan demikian, kegemaran membaca dapat dipahami sebagai aktivitas berinteraksi dengan bahan bacaan yang dilakukan dengan penuh antusias dan perasaan senang (Oktaviani et al., 2021).

Pembentukan karakter gemar membaca dan rasa ingin tahu harus dimulai sejak dini. Pembentukan karakter gemar membaca membutuhkan kesadaran diri dan keteladanan dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, serta konsisten dalam proses pembiasaan (Isa et al., 2024). Dengan banyak membaca akan menemukan pemahaman suatu konsep atau fakta baru serta menumbuhkan rasa ingin tahu akan segala hal. Rasa ingin tahu yang tinggi akan didapat dari hasil membaca banyak referensi sehingga banyak ide dan gagasan yang baru akan segala sesuatu untuk dapat dikembangkan. Karakter gemar membaca ditAndai dengan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan pada dirinya.

3. Masyarakat

Masyarakat adalah sejumlah manusia yang menjadi satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama. Selain itu, masyarakat bisa diartikan sebagai salah satu satuan sosial dalam sistem sosial, atau kesatuan hidup

manusia (Rahmadhani, 2025). Dalam sosiologi, ada dua macam dan jenis masyarakat meliputi modern dan tradisional. Berbagai pola tingkah laku yang khas menjadi pengikat satu kesatuan manusia yang kemudian disebut masyarakat. Pola-pola tersebut harus bersifat tetap dan berkelanjutan agar menjadi kebudayaan. Kebudayaan dilahirkan dari proses berpikir manusia, yang kemudian diyakini sebagai nilai-nilai hidup. Dengan demikian, masyarakat dan kebudayaan tidak akan mungkin terpisahkan karena masyarakat adalah wadah kebudayaan itu sendiri.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika mencakup gambaran urutan pengkajian penelitian dimulai dari bagian pendahuluan sampai ke bagian penutup. Adapun sistematika pembahasan yang dikaji dalam penelitian ini terdapat enam bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN: Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI: Bab ini berisi kajian teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian, meliputi teori yang berkaitan dengan komunitas literasi, karakter gemar membaca, serta kerangka berpikir yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN: Bab ini menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN: Bab ini memaparkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, meliputi profil Komunitas Malang *Book Party*, deskripsi data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan peran komunitas dalam membangun karakter gemar membaca pada masyarakat.

BAB V PEMBAHASAN: Bab ini berisi analisis dan interpretasi terhadap hasil penelitian dengan mengaitkan temuan di lapangan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu. Pembahasan difokuskan pada peran Komunitas Malang *Book Party* dalam membangun karakter gemar membaca pada masyarakat serta faktor penghambat pelaksanaan peran tersebut.

BAB VI PENUTUP: Bab ini memuat kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian serta saran yang ditujukan kepada Komunitas Malang *Book Party*, masyarakat, maupun peneliti selanjutnya sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan penelitian di masa mendatang.